

TRADISI SEDEKAH RUWAH MASYARAKAT DESA MUARA TIKU DALAM PANDANGAN ISLAM

E.Mail: murniyanto@iaincurup.ac.id

Abstract: The existence of a mixture of religion and local culture of society has experienced many changes in the tradition of developing in a society, especially in terms of practice and meaning, one form of mixing religion and culture in Indonesian society can be seen in the ruwahan tradition carried out by the Muara Tiku community influenced by the tradition of animism, one tradition of sending prayers to the spirits of the ancestors. This research is motivated by the existence of the tradition alms tradition carried out by the Muara Tiku community, the research method is carried out directly on the object of research, the material obtained from this study is arranged systematically reviewed and then drawn a conclusion in relation to the study, this research as qualitative research. The results of the study: 1. The process of implementing alms ruwah by the Muara Tiku community, carried out every before the fasting month and Eid al-fitr. Carrying out alms ruwah, reading a letter of yasin, dhikr, or tahlil and covered with prayer and eating betel. 2. Direkah ruwah tradition in the Muara Tiku community are allowed as long as they do not deviate from what the Apostle teaches, such as there is no habit of burning incense and things that contain shirk and others but nowadays they have the habit so that they apostle do alms ruwah they do now allowed in Islamic law. 3. The process of the traditional alms ruwah that is repeated very year is a process of perfecting meaning.

Keywords: Tradition, Alms, Ruawahan, Islamic View.

Abstrak: Adanya percampuran agama dan kebudayaan lokal masyarakat telah banyak mengalami perubahan dalam tradisi berkembang pada suatu masyarakat, terutama dari segi praktik dan pemaknaannya, salah satu bentuk percampuran agama dan kebudayaan dalam masyarakat Indonesia dapat di lihat pada tradisi ruwahan yang di laksanakan masyarakat Muara Tiku yang dipengaruhi oleh tradisi animisme, salah satu tradisi yang masih berkembang di masyarakat pedesaan, yaitu tradisi ruwahan suatu tradisi mengirimkan do'a kepada arwah-arwah leluhur.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tradisi sedekah ruwah yang dilaksanakan oleh Masyarakat muara Tiku, metode penelitian dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, bahan yang didapat dari penelitian ini di susun secara sistematis dikaji kemudian di tarik suatu simpulan dalam hubungan dengan yang diteliti, penelitian ini sebagai penelitian kualitatif.

Hasil penelitian: 1. Proses pelaksanaan sedekah ruwah oleh masyarakat Muara Tiku, dilaksanakan setiap menjelang bulan puasa dan idul Fitri. Melaksanakan sedekah ruwah, membaca surat yasin, dzikir, atau pun tahlil dan ditutup dengan do'a dan memakan sirih. 2. Tradisi sedekah ruwah pada masyarakat Muara Tiku

diperbolehkan asal tidak melenceng dari apa yang Rasul ajarkan, seperti tidak ada kebiasaan membakar kemenyan dan hal-hal yang mengandung syirik dan yang lain-lain tetapi zaman kini mereka sudah kebiasaan tersebut sehingga sedekah ruwah yang mereka lakukan sekarang di bolehkan dalam hukum Islam.³ Adanya proses tradisi sedekah ruwah yang berulang-ulang tiap tahun merupakan proses penyempurnaan makna.

Kata Kunci :Tradisi, *Sedekah, Ruwahan, Pandangan Islam*

Pendahuluan

Adanya zaman berkembang, kebudayaan dan tradisi masyarakat telah mengalami perubahan, mulai dari praktiknya serta pemaknaannya, masalah tidak lepas pengaruh dari penyebaran agama yang diakulturasi dengan kebudayaan lokal.¹ Tradisi-tradisi dalam masyarakat di Indonesia yang tinggal dalam pedesaan perkembangannya telah banyak di pengaruhi oleh tradisi animisme dan Hindu-Budha yang kental atau dengan istilah kejawen yang masih bertahan hingga saat ini.² Selamatan yang berkembang dalam masyarakat dengan berbagai tujuan, diantaranya untuk memperbaiki nilai utama yang hidup dalam masyarakat, meningkatkan integrasi struktur sosial dan stabilitas emosional dalam kalangan masyarakat.³ Ritual dalam agama di suatu masyarakat memiliki maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan yang diajarkan oleh agama dan budaya, bentuk ritual juga berbeda-beda, hal ini sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.⁴ Tradisi ruawahan bahwa kebudayaan dalam masyarakat memiliki fungsi sebagai system tata kelakuan dan pedoman tingkah laku manusia dalam masyarakat. Maka dalam kehidupan sehari-hari akan berpengaruh terhadap tingkah laku dan perbuatan manusia dalam masyarakat, dengan demikian budaya tidak akan lepas dari masyarakat sebagai pendukungnya.⁵

1 Laode Monto Bauto, *Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, (Suatu Tinjauan Ilmu Sosiologi Agama), Pendidikan Ilmu Sosial, Vol.23 No.2, (2014) h.4

2 Natalia Trianyani, (2013), *Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo, Kec. Ngablak, Magelang*, (Semarang, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013), h.13-15.

3 Sindung Haryanto, *Dunia Simbol Orang Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), h.70

4 Nurlaili Maharani, *Makna Gemberangan dan Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Ngeloro Kec. Saptosari Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h.11

5 Rosalia Susila Purwanti, *Tradisi Ruawahan dan Plestariannya di Dusun Gamping Kidul dan Dusun Geblagan Yogyakarta* "Indonesian Journal Of Conservation Vol.3 No.1 (2014), h.51

Kebudayaan umumnya dapat dikatakan sebagai suatu proses atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekelilingnya. Alam disamping memberi fasilitas yang indah, juga menghadirkan tantangan yang harus diatasi.⁶

Hasil pemikiran dan cipta dan karsa manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada Masyarakat pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus dan pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, sejalan dengan adanya penyebaran agama tradisi yang ada di Masyarakat dipengaruhi oleh ajaran Agama yang berkembang.

Tradisi atau adat istiadat merupakan faktor penentu ciri khas daerah. Antara manusia dengan kebudayaan terjalin hubungan yang erat, karena menjadi manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil kebudayaan.⁷

Pada saat ini di Indonesia khususnya di di desa Muara Tiku. Adat merupakan Hukum yang tertulis terkenal dan juga berlaku di Masyarakat, Adat adalah kebiasaan yang bersifat magis Religius dari kehidupan Penduduk Asli, Yang meliputi antara lain mengenai nilai-nilai budaya norma-norma yang aturan-aturan saling berkaitan yang kemudian menjadi satu sistem atau peraturan Tradisional

Adapun pengertian adat atau tradisi itu sendiri adalah suatu kebiasaan yang sulit berubah karena sudah menjadi adat kebiasaan secara turun menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat, Kata Tradisi itu biasanya merujuk pada Adat kata Adat berasal dari *adah* yang berarti kebiasaan.⁸ Yang di anggap bersinonim dengan Urf, sesuatu yang di kenal atau diterima secara umum. Adat umumnya mengacu kepada konversi yang sudah lama, baik yang senggaja di ambil atau akibat dari penyesuaian tidak senggaja terhadap keadaan, yang dipatuhi yang meninggalkan perbuatan atau amalan.⁹ Seperti contoh Masyarakat Muara Tiku mempunyai tradisi yang sedikit berbeda yaitu melakukan kebiasaan dengan melakukan sedekah ruwah apabila semua sudah dilaksanakan maka semua keluarga yang sudah melakukan kebiasaan harus memakan (sirih) sebagai tanda pelaksanaan tradisi sedekah ruwah.

Ada pun mengkhhususkan sedekah ruwah dengan waktu tertentu, seperti mengikatkannya dengan menjelang Ramadhan saja, atau awal Syawal, lalu melakukannya menjadi rutinitas yang baku, maka tradisi ini tidak memiliki dasar dalam syariat. Tidak pada Al Quran, tidak pula pada As Sunnah, juga tidak pula pada

⁶ Simuh Islam dan *Pergumulan Budaya Jawa* (Yogyakarta : TERAJU, 2003), h. 31

⁷ Rusyim Tumanggor, *Dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2010), h. 20

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), h. 983

⁹ Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 166

sahabat, tabi'in, dan imam empat madzhab. Karena ini adalah ibadah muthlaq, maka sebaiknya dilakukan sesuai kemutlakannya. agar dia berjalan sesuai kemutlakannya itu. Atau bisa dikatakan juga sebagai suatu perbuatan yang Lazim dilakukan oleh orang terdahulu yang secara turun menurun dan masih dilaksanakan hingga sekarang.

Metode

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia¹⁰. Penelitian merupakan hal dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian digunakan secara orisinal.¹¹

Hasil Penelitian

Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan keseluruhan benda materian dan gagasan dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan. Tradisi adalah nilai dan norma yang diyakini secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain.¹² Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau suatu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak dengan lingkungannya. Tradisi adalah peninggalan sejarah, tetapi juga sekaligus merupakan persoalan zaman kini dengan berbagai tingkatan.¹³ Jadi tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap yang gaib atau keagamaan. Bagi masyarakat mistik Jawa

10 Afrizal, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers), h.13

11 Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123-130. <http://doi.org/10.29210/138700.h.2>

12 .Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h.315

13 Muh. Nurhakim, *Islam Tradisional dan Informasi Pragmatisme* (Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi), (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), h.29

berbakti kepada orang tua atau leluhur tidak hanya dilakukan semasa masih hidup, akan tetapi juga dilakukan setelah mereka meninggal dunia,¹⁴

Pengertian Sedekah

Sedekah asal kata bahasa Arab *shadaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.

Sedekah merupakan derma seseorang terhadap orang miskin. Dan sebagainya berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.¹⁵

Sedekah walaupun kecil tetapi amat berharga di sisi Allah SWT. Orang yang bakhil dan kikir dengan tidak menyedekahkan sebagian hartanya akan merugi di dunia dan akhirat karena tidak ada keberkahan. Jadi, sejatinya orang yang bersedekah adalah untuk kepentingan dirinya. Sebab, menginfakkan belanjakan harta akan memperoleh berkah, dan sebaliknya menahannya adalah celaka. Sedekah memiliki beberapa keutamaan bagi orang yang mengamalkannya. Pertama, mengundang datangnya rezeki. Kedua, sedekah dapat menolak bala. Ketiga, sedekah dapat menyembuhkan penyakit.

*Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya".(Q.S. Ali-Imran: 92).*¹⁶

Tujuan Sedekah

Sedekah adalah istilah dalam Islam yang berarti pemberian atau amal seseorang kepada orang lain secara suka rela, seperti misalnya mengeluarkan harta dengan niat mencari ridho dari Allah SWT. Namun sedekah sendiri artinya luas, tidak hanya mengeluarkan harta. Sedekah bukan sekedar memberi, amalan ini mempunyai banyak manfaat yang perlu kita ketahui. Sedekah juga bertujuan untuk membersihkan jiwa dan harta yang dimiliki. Manfaat sedekah juga bukan hanya dirasakan oleh penerima atau pihak yang kita beri sedekah, namun manfaat sedekah itu juga mampu kita rasakannya. Amalan sedekah sangat digalakkan dalam Islam, karena kita mampu

14 Petir Abimayu, *Mistik Kejawa Menuak Hidup Rahasia Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta: Palapa, 2014), h.33

15. Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Baru*, (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2007), h. 774

16. Departemen Agama RI, h. 158

memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada pihak yang memerlukan. Lebih-lebih lagi kepada golongan yang betul-betul memerlukan bantuan. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. Para *fuqaha* sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Di samping sunah, adakalanya hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan.

Hikmah sedekah

1. Manfaat Sedekah

Manfaat Sedekah Pada dasarnya ada tiga pihak yang mendapatkan manfaat dari sedekah. Pertama, orang yang mengeluarkan sedekah. Kedua, orang yang mendapatkan sedekah. Ketiga, masyarakat yang ada di sekitar orang yang bersedekah.. Manfaat Sedekah Bagi Orang Yang Mengeluarkannya Sebenarnya manfaat terbesar dari amal sedekah itu bukan orang yang menerimanya, tetapi justru orang yang mengeluarkannya. Orang yang mengeluarkan sedekah mendapatkan banyak manfaat dari sedekahnya

2. Hikmah Sedekah

Bagi mereka yang percaya kepada ilmu sedekah, tak perlu diragukan lagi bahwa dengan kekuatan sedekah, mengajarkan kita kebersyukuran, menghancurkan tembok-tembok kesombongan, merobohkan tiang-tiang keserakahan. Sedekah akan membawa hati dan harta, sehingga mudah dibawa mendekat kepada Sang Khaliq. Bersedekahlah, maka kesulitan apapun akan segera Allah berikan solusinya.

Berikut adalah hikmah dan balasan sedekah, diantaranya :

- a. Sedekah menyucikan dan membersihkan diri.
- b. Sedekah adalah pelaksanaan perintah Allah dan Rasulnya.
- c. Pada hari qiamat orang mukmin dilindungi oleh sedekahnya.
- d. Sedekah bukti kebenaran iman.
- e. Sedekah adalah penyebab seseorang dibebaskan dari tawanan.
- f. Allah s.w.t akan mengganti harta sedekah.
- g. Pahala sedekah tidak terputus walaupun orangnya sudah meninggal.
- h. Sedekah menghapuskan kesalahan.
- i. Sedekah dapat memadamkan murka Allah dan menolak kematian yang buruk.

- j. Sedekah dapat menjalin ikatan kasih sayang antara orang kaya dengan yang miskin. Dengan sedekah, akan mengurangi kecemburuan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Tradisi Sedekah Ruwah

Kebiasaan *Ruwahan* berisi kegiatan melaksanakan ritual yang dilakukan pada saat datangnya bulan *Ruwah* atau bulan Arwah. Bulan Arwah kali ini jatuh pada hari Rabu Legi tanggal 15 April 2021. Umumnya tradisi *Ruwahan* dilakukan pada tanggal 1 bulan *Arwah* atau *Ruwah*. Bagi masyarakat pedesaan khususnya bulan Arwah mempunyai makna penting sebagai momentum bagi semua yang masih hidup untuk mengingat jasa dan budi baik para leluhur, tidak hanya terbatas pada orang-orang yang telah menurunkan kita, namun juga termasuk orang-orang terdekat, para pahlawan, para perintis bangsa yang telah mendahului kita pindah ke dalam dimensi kehidupan yang sesungguhnya. Bulan Arwah juga merupakan saat di mana kita harus *sesirih* atau bersih-bersih diri meliputi bersih lahir dan bersih batin. Membersihkan hati dan pikiran sebagai bentuk pembersihan dimensi *jagad kecil* yakni diri pribadi kita meliputi unsur *wadag* dan *alus*, raga dan jiwa. bersih-bersih lingkungan alam di sekitar tempat tinggal kita, membersihkan desa, kampung, kuburan, sungai, halaman dan pekarangan di sekeliling rumah, tak lupa membersihkan semua yang membuat kotor dan jorok dalam rumah tinggal kita. Bagi petani tak luput pula bersih-bersih sawah dan ladang. Semua itu sebagai bentuk pembersihan dimensi *jagad besar*. Selain makna tersebut, ritual ruwahan merupakan wujud bakti dan rasa penghormatan kita sebagai generasi penerus kepada para pendahulu yang kini telah disebut sebagai *Leluhur* (Jawa) atau *Karuhun* (Sunda). Pelaksanaan ritual *ruwahan* bukan tanpa konsep dan prinsip yang jelas. Ruwahan didasari oleh kesadaran spiritual masyarakat kita secara turun-temurun, di mana kita hidup saat ini telah berhutang jasa, berhutang budi baik kepada alam dan para leluhur pendahulu yang telah mendahului kita. Tak ada cara yang lebih tepat selain harus berbakti, setia dan berbakti kepada para leluhurnya yang telah mewariskan ilmu dan harta benda, termasuk bumi pertiwi, yang dapat dimanfaatkan oleh anak turunnya hingga saat ini. Ritual *tradisi Ruwahan* sebagai bukti kesetiaan dan sikap berbakti kepada lingkungan alam yang telah memberikan berkah berupa rejeki, tempat berlindung, hasil bumi, oksigen dan sebagainya. Karenanya hanya dengan kesetiaan serta berbakti, kita menjadi generasi penerus yang tidak mengkhianati leluhur, bangsa dan bumi pertiwinya. Berkhianat kepada para

¹⁷. Pustaka Phoenix, h. 778

leluhurnya sendiri, maupun kepada bumi pertiwi di mana tempat kita menandatangani hidup sudah pasti akan menyebabkan suatu akibat buruk.¹⁸

Pengkhianatan ketidaksetiaan dan kedurhakaan tidak berbakti yang dilakukan generasi penerus, akan menimbulkan kesengsaraan pada diri pribadinya dan sangat memungkinkan tertransformasi ke dimensi makrokosmos lingkungan alamnya. Sebaliknya, kesetiaan pada bumi pertiwi yakni bumi di mana nyawa kita berpijak, kita hirup udara, kita mencari makan, dan berbakti kepada para leluhur yang menurunkan kita, merupakan satu rangkaian berupa kunci meraih kesuksesan hidup secara hakiki. Ketenangan, ketentraman, kedamaian, kesejahteraan lahir dan batin akan berlimpah menghampiri kita setiap saat. Namun yang paling penting dari tradisi *Ruwahan* yang sudah turun temurun sejak ratusan atau bahkan mungkin ribuan tahun silam itu adalah terjadinya interaksi dan bahkan komunikasi dua pihak. Yakni pihak orang-orang yang masih hidup dengan pihak leluhur. Bahkan saat bulan Arwah tiba, para leluhur menghentikan aktivitasnya untuk suatu aktivitas khusus yakni menyambut anak cucu keturunannya, maupun semua orang yang melakukan kegiatan bakti kepadanya, yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti membersihkan, sedekah dan sesaji, komat-kamit mengucapkan doa, zikir, mengucapkan mantera dan berbagai kalimat yang keluar dari hati nuraninya yang intinya berusaha sambung rasa dengan para leluhurnya. Artinya sejauh apa yang dapat kami saksikan, *Tradisi Ruwahan* ternyata bukanlah kegiatan yang sia-sia saja.

1. Pelaksanaan Sedekah Ruwah Masyarakat Muara Tiku

Sedekah ruwah adalah warisan leluhur yang menjadi kebiasaan atau menjadi Adat budaya warga yang diteruskan secara generasi ke generasi. Secara sederhana pelaksanaannya dengan berkumpul dan membaca tahlil dan do'a bersama-sama.¹⁹

Latar belakang tradisi sedekah ruwah ini di Desa Muara Tiku dilaksanakan sejak dahulu sampai sekarang, secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu kebiasaan sedekah ruwah ini menjadi kelaziman atau kebiasaan. Tradisi ini salah satu peninggalan atau

¹⁸ Wawancara, dengan bapak Mansur Masyarakat Muara Tiku, pada tanggal 13 April 2021

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rahmat Jaya (*warga Desa Muara Tiku*) pada tanggal 14 April 2021

warisan yang ditinggalkan nenek moyang mereka dari dahulu sampai sekarang ini masih tetap dilaksanakan.²⁰

Masyarakat Muara Tiku, dalam melaksanakan sedekah ruwah tidaklah berlebihan di karenakan mereka melaksanakan Tradisi Sedekah ruah sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan tidak ada unsur paksaan. Adapun landasan masyarakat Muara Tiku dalam melaksanakan tradisi sedekah ruwah dikarenakan :

- a. Sedekah ruwah ini dilaksanakan, karena mereka ingin mendo'akan arwah-arwah sanak saudaranya yang telah meninggal dunia, sehingga tradisi sedekah ruwah ini selalu dilaksanakan.
- b. Sedekah ruwah ini dilaksanakan sebagai wujud rasa terima kasih Allah SWT. Karena masih mempertemukan, dengan bulan puasa dan juga hari Raya Idul Fitri, maka dari itu sedekah ruwah yang dilaksanakan oleh Masyarakat Muara Tiku setahun sekali, dengan cara mengundang sanak keluarga, dan tetangga untuk menyantap hidangan yang telah di persiapkan oleh ahli rumah.

Agama Islam menganjurkan untuk berdo'a memohon kepada Allah SWT ini tidak lain karena do'a merupakan salah satu tempat manusia untuk meminta, memohon pertolongan, hanya kepada Allah SWT semata. Di samping itu juga sedekah ruwah ini merupakan suatu amal yang dapat dirasakan dan diterima langsung oleh orang lain sebagai penerimanya dan manfaatnya dapat diterima orang banyak.

Tinjauan Hukum Islam terhadap Tradisi Sedekah Ruwah Masyarakat Muara Tiku

Adat istiadat dan budaya yang dianggap sebagai tradisi yang telah mendarah daging, di dalam kehidupan sebagian masyarakat negeri ini menurut sejarah sebagai warisan baik dari kultur nenek moyang manusia primitif dengan kepercayaannya pada animisme dan dinamisme. Kemudian dari agama para leluhur sebelum datangnya Islam yang membawa agama tauhid. Dalam proses intraksi sosial, para pemuka masyarakat terlibat dalam proses saling mempengaruhi di antara mereka.²¹

Berbagai tradisi yang berasal dari masyarakat Jahiliyah dari generasi kegenerasi terus dipertahankan, malah ditumbuh kembangkan dengan dalih

²⁰. Wawancara dengan Bapak Amir (*warga Desa Muara Tiku*) Kamis 13.00 WIB tanggal 20 April 2021

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Postmoderen*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012), h.632

melestarikan adat budaya bangsa, dan agar nampak seperti tradisi Islam.. Sehingga tanpa disadari oleh masyarakat awam bahwa tradisi dari adat istiadat dan budaya yang selama ini dilakoni mereka merupakan sesuatu yang tidak sesuai dan bertentangan dengan syari'at Islam. Berbicara tentang adat Istiadat atau Budaya Masyarakat Muara Tiku sampai saat sekarang masih melaksanakan tradisi Sedekah Ruwah, dengan cara mengundang masyarakat atau tetangga untuk berkumpul dan menyantap hidangan yang telah di sediakan atau sedekah yang sering dilaksanakan, setiap tahunnya tidak ada hal yang begitu aneh di dalamnya hanya saja sedekah ruwah yang dilaksanakan tersebut sebelum melaksanakan penutupannya dengan memakan sekapur sirih bagi keluarga yang sudah melakukan tradisi tersebut, sirih yang sudah dibacakan oleh sesepuh Masyarakat Muara Tiku, tidak dijelaskan maksudnya apa. Dan Bapak Hamdan selaku sesepuh Masyarakat Muara Tiku mengatakan boleh melaksanakan sedekah Ruwah ini asalkan tidak membebankan keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut. Karena menyiapkan Hidangan makanan untuk para tamu di butuhkan dana yang Sedikit menguras isi kantong, dan Bapak Hamdan tersebut juga mengatakan sedekah Ruwah tersebut boleh dilaksanakan atas dasar lillahita'ala.²² Sedekah tidak ada larangannya dalam Islam dan sedekah juga tidak akan mengurangi kekayaan seseorang yang melakukan sedekah, asalkan uang yang di sedekahkan tersebut bersalal dari uang yang halal.

bersedekahlah kalian sesungguhnya, Nafkah yang Allah berikan kepada umatnya lebih banyak di bandingkan sedekah yang pernah kita berikan kepada orang lain. Jadi janganlah kita segan memberikan sedekah kepada orang karena sesungguhnya Allah akan memberikan lebih banyak kepada setiap orang yang bersedekah, dan jangan lah beranggapan dengan bersedekah kita akan jatuh miskin.

Simpulan

Sedekah yang dilaksanakan oleh masyarakat Muara Tiku setahun sekali, dilaksanakan ketika menjelang bulan Suci Ramadhan, Proses pelaksanaan sedekah ruwah oleh masyarakat Muara Tiku adalah pelaksanaannya dilakukan setiap menjelang bulan puasa dan Idul Fitri. Masyarakat terlebih dahulu melaksanakan ziarah kemudian melanjutkan dengan sedekah ruwah, dan di tutup dengan memakan sirih. Masyarakat Muara Tiku biasanya ke makam leluhur dan sanak kerabat yang terlebih dahulu meninggalkannya. Sedekah Ruwah, di perbolehkan dalam Islam, asalkan tidak keluar dari apa yang sudah rasul ajarkan, seperti membakar kemenyan meminta kepada si mayit agar diberikan keselamatan, semua itu tidak ada ajarannya dalam Agama Islam. Begitu juga dengan Sedekah ruwah, di perbolehkan dalam Islam asalkan dalam melaksanakan sedekah harta yang kita Sedekahkan harta yang

²².Wawancara Dengan Bapak Hamdan sesepuh (*warga Hamdan*) Rabu 10.00 tanggal 04 April 2021

halal, bukan harta dari hasil curian, atau rampasan sebab jika memberi sedekah dengan harta rampasan semua akan sia-sia dimata Allah, dan tidak mendapatkan Ridha dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu Petir,(2014),*Mistik Kejawen Menuak Hidup Rahasia Hidup Orang Jawa*,(Yogyakarta: Palapa)
- Afrizal,(2015),*Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*,(Jakarta:Rajawali Pers)
- Ahmad Warson Munawwir,(1984), *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif)
- Muhaimin,(2001),*Islam Dalam Bingkai Budaya*,(Jakarta:PT.Logos Wacana Ilmu.)
- Muh.Nurhakim,(2003)*Islam Tradisional dan Informasi Pragmatisme*(Agama dalam pemikiran Hasan Hanafi),(Malang:Bayu Media Publishing)
- Natalia Trianyani,(2013),*Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo,Kec. Ngablak, Magelang*,(Semarang,Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang)
- Nanang Martono,*Sosiologi Perubahan Sosial,Perspektif Klasik,Modern, Posmodern, dan Poskolonial*,(Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada)
- Nurlaili Maharani,(2013),*Makna Gemberangan dan Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani di Desa Ngeloro Kec.Saptosari Gunung Kidul*,(Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta)
- Ritzer George,(2012)*Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Postmoderen*,(Yogyakarta :Pustaka Pelajar)
- Rosalia Susila Purwanti,(2014)*Tradisi Ruawahan dan Plestariannya di Dusun Gamping Kidul dan Dusun Geblagan Yogyakarta*”Indonesian Jurnal Of Conservation Vol.3 No.1
- Rusyim Tumanggor,Dkk,(2010),*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,(Jakarta:Kencana Pernanda Media group)
- Sindung Haryanto,(2013),*Dunia Simbol Orang Jawa*,(Yogyakarta:Kepel Press)

Simuh Islam dan *Pergumulan Budaya Jawa*,(2003)(Yogyakarta : TERAJU)

Tim Pustaka Phoenix,(2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Baru*, (Jakarta : Pustaka Phoenix)

Wawancara, dengan bapak Mansur Masyarakat Muara Tiku, pada tanggal 13 April 2021

Wawancara dengan Bapak Rahmat Jaya (*warga Desa Muara Tiku*) pada tanggal 14 April 2021

Wawancara dengan Bapak Amir(*warga Desa Muara Tiku*) kamis 13.00 WIB tanggal 20 April 2021

Wawancara Dengan Bapak Hamdan sesepuh (*warga Muara Tiku*) Rabu 10.00 tanggal 09 April 2021

Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019).*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.*Jurnal Konseling Dan Pendidikan*,7(3),123-130. <http://doi.org/10.29210/138700.h.2>

